

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pekapuran Raya, Kelurahan Pekauman dan Kelurahan Gadang terkait dengan pendidikan agama Islam pada anak keluarga suku Madura di Kota Banjarmasin perspektif gender bisa disimpulkan bahwa:

1. Tujuan pendidikan agama Islam bagi orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan

Bagi orang tua keluarga Suku Madura tujuan pendidikan agama Islam bagi anak laki-laki dan perempuan dibedakan dari peran atau pembagian tugas, dimana perbedaan tersebut berkaitan dengan sosial masyarakat Madura, sehingga peran dan interaksi antara anak laki-laki dan perempuan terjadi perbedaan. Namun secara umum, tujuan tersebut dari perspektif gender tidak ada perbedaan dalam beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, bertakwa kepada Allah Swt, berbakti kepada orang tua, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

2. Orientasi orang tua terhadap pendidikan anak laki-laki dan perempuan

Bagi keluarga Suku Madura, atau masyarakat Madura pada umumnya, agama Islam sebagai satu-satunya agama bagi orang Madura berimplikasi terhadap pendidikan dalam keluarga yang tidak lepas dari agama, sehingga harapan orang tua pada anak dalam perspektif gender tidak ada perbedaan, baik pada orientasi aspek akidah sebagai orang Islam,

orientasi aspek spiritual sebagai hamba dan orientasi pada aspek akhlak sebagai makhluk sosial.

3. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua kepada anak laki-laki dan perempuan

Nilai-nilai yang diberikan oleh orang tua kepada laki-laki dan perempuan dalam keluarga Suku Madura terdapat perbedaan, perbedaan tersebut berkaitan dengan *fiqih wanita*, bersuci dan lainnya, dimana dalam hal ini anak perempuan diwajibkan untuk lebih memahami daripada anak laki-laki. Sedangkan anak laki-laki lebih dituntut menguasai pada bidang yang lain. Namun pendapat ini hanya sebagian kecil dari keluarga Suku Madura. Akan tetapi, pada materi akidah dan ibadah yang diberikan oleh orang tua kepada anak tidak ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan.

4. Cara orang tua mendidik anak laki-laki dan perempuan

Dalam keluarga Suku Madura, anak laki-laki adalah representatif keluarga, sehingga cara orang tua dalam mendidik tidak sama dengan cara mendidik yang dilakukan pada anak perempuan, letak perbedaan tersebut adalah ketegasan orang tua dalam mendidik dan memberikan hukuman kepada anak laki-laki. Beda halnya anak perempuan, dimana cara mendidiknya lebih lembut jika dibandingkan dengan anak laki-laki. Namun secara umum, cara orang tua dalam mendidik anak laki-laki dan perempuan keluarga Suku Madura tidak ada perbedaan, baik dari mendidik melalui pembiasaan, mengajarkan dengan menasehat, mendidik melalui keteladanan, mendidik dengan perhatian dan hukuman.

5. Evaluasi atau Review pendidikan yang dilakukan orang tua pada anak laki-laki dan perempuan

Evaluasi atau review dilakukan oleh keluarga Suku Madura terhadap pendidikan anak meliputi evaluasi berkelanjutan dan pengulangan. Evaluasi atau review berkelanjutan dilaksanakan tanpa membedakan gender, dimana evaluasi ini dilakukan tanpa pengulangan materi-materi yang diajarkan dan evaluasi ini dilakukan oleh orang tua tanpa melihat latar belakang pendidikan, pekerjaan dan lingkungan orang tua. Berbeda halnya dengan evaluasi atau review pengulangan, evaluasi atau review ini dilakukan oleh orang tua terkait dengan peran dan materi yang diberikan. Artinya apabila materi pendidikan yang diberikan tidak sesuai dengan saat dilaksanakan, di situlah orang tua memberikan evaluasi atau review. Seperti ketika anak perempuan mampu melaksanakan kegiatan rutinitas dalam rumah, atau anak laki-laki bisa berinteraksi dengan kegiatan sosial kemasyarakatan. Jika dilihat dari perspektif gender, evaluasi tersebut terdapat perbedaan.

B. Saran

Sudah sepatasnya dalam dunia pendidikan dari semua lembaga tidak membedakan berdasarkan gender, setiap orang mempunyai hak yang sama dan berhak mendapatkan hak tersebut. Orang tua sebagai pengajar pertama bagi anak berkewajiban untuk memenuhi semua aspek hak masing-masing anak.

Dalam mendidik, orang tua jangan terlalu fokus atau menyerahkan pendidikan anak kepada orang lain atau lembaga pendidikan, sekalipun di lembaga pendidikan, orang tua harus aktif mengetahui perkembangan anak dalam semua aspek, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai keinginan.

Keluarga harus melaksanakan pendidikan yang dapat diterapkan kepada anak dan tentu harus mampu menjadi *uswatun hasanah*, sehingga anak bangga mempunyai orang tua yang dijadikan teladan. Karena, apabila orang tua mencontohkan atau melaksanakan apa yang diminta kepada anak, anak akan mudah menerima pendidikan yang diberikan dan akan melaksanakan apa yang diperintahkan pada mereka.

Pentingnya agama Islam pada anak sebagai pondasi juga sebagai pedoman kehidupan, dimana agama anak bisa membedakan antara halal dan haram dan dapat menjalankan ajaran Islam dengan sempurna. Sebagai pendidik sekaligus orangtua bagi anak jangan melupakan agama anak, namun juga jangan sampai orang tua melupakan pendidikan formal anak. Antara pendidikan Islam dan pendidikan umum atau formal harus sama-sama dikejar dan saling terintegrasi dalam keseharian anak. Orang tua juga sebisa mungkin memenuhi kebutuhan pendidikan anak untuk menunjang keberhasilan atau kesuksesan mereka nantinya.

Selain penelitian ini, masih banyak sekali hal special yang perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait keluarga Suku Madura secara umum, khususnya di Kota Banjarmasin. Ada beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang sangat menarik, diantaranya: etos kerja perempuan-perempuan Madura. Keluarga, budaya dan religiusitas Suku Madura. Toleransi sosial Suku Madura di Kelurahan Gadang. Politik, budaya dan eksistensi Suku Madura di tempat perantauan, dan lainnya.